

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan masalah umum bagi kesehatan masyarakat kondisi ini secara terus-menerus mengalami peningkatan baik didunia maupun di Asia. Diabetes Melitus yaitu suatu penyakit kronis yang terjadi oleh peningkatan kadar gula dalam darah yang diakibatkan oleh ketidaknormalan sekresi insulin dalam pankreas. Peningkatan kadar gula yang terjadi menyebabkan gangguan pada indera pengelihatn, gangguan pada kerja jantung, gangguan system saraf yang mengakibatkan luka dan kerusakan integritas kulit, sehingga dapat menyebabkan gangguan citra tubuh pada penderita diabetes melitus (Mildawati dkk., 2019). Sejalan dengan hasil penelitian Afifah (2021) di Puskesmas Umbalsari Yogyakarta, ditemukan pasien dengan gangguan citra tubuh pada diabetes melitus tipe II yang mengalami gangguan citra tubuh negatif sebesar 32,5% dengan 13 sampel, pasien yang mengalami gangguan citra tubuh positif sebesar 67,5% dengan 27 sampel. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) di RS Pancaran Kasih GMIM Manado ditemukan pada pasien diabetes melitus yang mengalami gangguan citra tubuh negatif sebesar 77,3% dengan 58 sampel, pasien yang mengalami gangguan citra tubuh positif sebesar 22,7% dengan 17 sampel.

Menurut *Internasional Diabetes Federation (IDF)* (2019) prevalensi penderita diabetes melitus didunia sebesar 463 juta setara dengan 9,3%, Di Asia prevalensipenderita diabetes melitus tahun 2019 sebesar 11,3%, Prevalensi diabetes pada tahun 2021 terus mengalami peningkatan di seluruh dunia sekitar 536,6 juta. 44,7%. Prevalensi di Asia sebesar 51,3% (DiabetesIndonesia, 2021). Prevalensi

penderita diabetes melitus 19,5 juta warga Indonesia menderita diabetes melitus (Ivan, 2022). Prevalensi diabetes tahun 2021 di Indonesia sebesar 10,6% (KemenkesRI, 2022). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 penderita diabetes melitus Berdasarkan umur prevalensi penderita di Indonesia umur 15-24 tahun sebesar 0,1%, umur 25-34 tahun sebesar 0,2%, umur 35-44 tahun sebesar 1,1%, umur 45-54 tahun sebesar 3,9%, umur 55-64 tahun sebesar 6,3%, umur 65-74 tahun sebesar 6,0%, umur 75 tahun keatas sebesar 3,3%. Penderita diabetes melitus di provinsi Bali menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevalensi data sebesar 1,7%. (KemenkesRI, 2020). Pada kabupaten Gianyar menurut Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali tahun 2018 prevalensi penderita Diabetes Melitus sebesar 1,02% sebanyak 8.990 jiwa pada tahun 2017. Pada tempat penelitian di RSUD Sanjiwani Gianyar prevalensi penderita Diabetes pada tahun 2018 sebanyak 13.025 jiwa sebesar 9,50%. (Rikesdas, 2018).

Dampak Gangguan Citra Tubuh pada penderita Diabetes Melitus tipe II diantaranya yang pertama berdampak pada rasa percaya diri dalam memperkirakan ukuran tubuhnya. Dampak yang kedua pada sikap individu dalam kepuasan kondisi tubuhnya, tingkat perhatian perawatan tubuh, dan kecemasan dengan kondisi tubuhnya saat ini. Dampak yang ketiga berdampak pada tingkah laku yang memfokuskan terhadap penyebab individu mengalami, ketidaknyamanan yang berhubungan dengan penampilan fisik tubuhnya. (Anindita, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekarwati (2019) di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo dengan hasil dampak dari gangguan citra tubuh yang mengalami dampak positif sebesar 41,2% dengan 42 sampel, dampak negatif dari gangguan citra tubuh sebesar 58,8% dengan 58 sampel. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Hersanti (2019) di Puskesmas Palaran Dengan hasil dampak citra tubuh yang negatif pada penderita diabetes melitus sebesar 45,7 % dengan 32 sampel, dampak citra tubuh yang positif pada pasien diabetes melitus sebesar 54,7 % dengan 38 sampel.

Cara penanganan gangguan citra tubuh pada pasien diabetes melitus tipe II diantaranya pengaturan pola makan, atau melakukan aktivitas fisik. Melaksanakan terapi *Cognitive Behavioural Therapy* (CBT) yang termasuk terapi yang efektif untuk menangani gangguan citra tubuh (Vivenda, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Hasmira dkk (2020) penanganan pada pasien yang mengalami gangguan citra tubuh dengan terapi kognitif dengan edukasi pencegahan ansietas secara negatif sebesar 32% sampel 42 klien, penerimaan secara positif sebesar 68 % sampel 58 klien.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan studi kasus tentang Gangguan Citra Tubuh Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Sanjiwani Gianyar mengingat belum pernah dilakukan penelitian tentang gangguan citra tubuh pada pasien diabetes melitus tipe II di RSUD Sanjiwani Gianyar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang yang telah diuraikan diatas adalah Bagaimanakah Gambaran Gangguan Citra Tubuh Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum

Tujuan Umum yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Gangguan Citra Tubuh Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu:

- a. Mengidentifikasi Gangguan Citra Tubuh pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023.
- b. Mengidentifikasi Gangguan Citra Tubuh Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II berdasarkan usia di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023.
- c. Mengidentifikasi Gangguan Citra Tubuh Pada Pasien Diabetes Melitus berdasarkan jenis kelamin di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023.
- d. Mengidentifikasi Gangguan Citra Tubuh Pada Pasien Diabetes Melitus berdasarkan tingkat Pendidikan di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023.
- e. Mengidentifikasi Gangguan Citra Tubuh Pada Pasien Diabetes Melitus berdasarkan lama menderita di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Implikasi praktis bagi masyarakat.

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi landasan kepada pasien Diabetes Melitus dan orang lain yang mengalami Gangguan Citra Tubuh dapat menerima kondisi yang diderita. Bagi masyarakat luas, diharapkan hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat untuk menangani Gambaran Gangguan Citra Tubuh Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun

2023.

2. Bagi Perkembangan IPTEK Keperawatan.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan mengembangkan pengetahuan keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan jiwa mengenai Gambaran Gangguan Citra Tubuh Pada Pasien Diabetes Melitus di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2023.

3. Bagi peneliti untuk pengembangan lebih lanjut

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi tentang gambaran gangguan citra tubuh pada pasien diabetes melitus tipe II. Menambah wawasan, keterampilan yang berguna nantinya dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai Gambaran Gangguan Citra Tubuh Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II.